

Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Tebak Nama

Supriyati
Sumiyati
Subawi

Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati
Email: supriyati@gmail.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 1 Maret
2018

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:
e-ISSN: 2502-3519	DOI:	

Abstract

The low language ability of children in group B TK Bina Bhakti Sari Purwosari was caused by learning using textbooks. There are some children at Bina Bhakti Sari Purwosari Kindergarten who have difficulty communicating verbally. For this reason, children's language skills still need to be improved. This study aims to improve children's language skills through name guessing in the Bina Bhakti Sari Purwosari Kindergarten Group 2016/2017. The research used was classroom action research consisting of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning, action, observation and reflection. The subjects in this study were children of Group B TK Bina Bhakti Sari Purwosari. The method used is observation, the data collection tool is the observation sheet. Based on the results of the research after the action, the name guessing activities can improve the language skills of children in group B TK Bina Bhakti Sari Purwosari. Before the action is obtained on average 20% of children who complete the activity well then in the first cycle to 53% and in the second cycle increase to 87% of children who complete the activity well.

Abstrak

Rendahnya kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Bina Bhakti Sari Purwosari disebabkan karena pembelajaran yang menggunakan buku paket. Ada sebagian anak di TK Bina Bhakti Sari Purwosari yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi lisan. Untuk itu kemampuan berbahasa anak masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan tebak nama di Kelompok B TK Bina Bhakti Sari Purwosari Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Bina Bhakti Sari Purwosari. Metode yang digunakan adalah observasi, alat pengumpulan data adalah lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan tindakan, kegiatan permainan tebak nama dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Bina Bhakti Sari Purwosari. Sebelum tindakan rata-rata diperoleh 20% anak yang menyelesaikan kegiatan

dengan baik kemudian pada siklus I menjadi 53% dan pada siklus II meningkat menjadi 87% anak yang menyelesaikan kegiatan dengan baik.

Kata Kunci: *Kemampuan berbahasa, Anak, Permainan tebak nama*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan sangat penting dalam perkembangan anak sebagai pondasi dasar untuk perkembangan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud antara lain mencakup semua aspek perkembangan anak, baik aspek moral agama, fisik, bahasa, kognitif, sosial, emosional dan seni. Aspek – aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait, yang dapat distimulus secara seimbang sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Sumiyati, 2014:12).

PAUD juga diartikan sebagai pendidikan pra sekolah, yaitu pendidikan dimana anak belum memasuki pendidikan formal. PAUD diterapkan pada anak usia hingga 0 – 6 tahun. Ketika rentang usia dini merupakan saat yang paling tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Masa – masa awal kehidupan anak merupakan masa – masa emas atau sering disebut *golden age* yaitu usia 0 – 6 tahun. Masa dimana hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia dan tidak dapat diulang lagi. Oleh karena itu, anak harus dibina dan dikembangkan agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan usia anak. Anak itu ibarat kertas putih dimana orang tua adalah yang menentukan kemana dewasa nanti anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Karena keluarga atau orang tua adalah sekolah dan guru yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga menanamkan dasar – dasar perilaku, sikap hidup dan berbagai kebiasaan yang baik untuk kemajuan perkembangan pribadi anak.

Pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan berbahasa untuk anak. Pengembangan kemampuan berbahasa anak, bermain sambil belajar, kreatif dan inovatif serta lingkungan kondusif. Pengembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhan melalui mendengarkan, bercakap – cakup, membaca, menulis dan apresiasi. Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan. Alat permainan yang menarik bagi anak dapat berpengaruh pada perkembangan kemampuan berbahasanya. Pada saat bermain akan terjadi berbagai eksplorasi, penemuan, penciptaan, perkembangan daa pikir, perkembangan bahasa, perkembangan motorik halus dan kasar, kebiasaan berbagi, bermain bersama, berimajinasi dan kreatifitas (Sumiyati, 2011:93).

Taman Kanak – Kanak (TK) adalah jenjang layanan pendidikan anak usia dini yang melayani anak usia 4 – 6 tahun tanpa membedakan status dan derajat anak. Pendidikan berpusat pada anak dengan bermain sambil belajar. TK Bina Bhakti Sari berada di Desa

Purwosari RT 06 RW 01 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017 memiliki peserta didik 30 anak. Kelompok A berjumlah 15 anak dan Kelompok B berjumlah 15 anak. Kemampuan berbahasa anak Kelompok B di TK Bina Bhakti Sari masih kurang. Hal ini terlihat saat diajak berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya ada anak yang masih sulit untuk menjawab dan ada anak yang menjawab dengan baik. Tebak nama guru dalam pembelajaran masih kurang bermakna.

Pengetahuan yang didapat anak tidak dapat bertahan lama dari ingatannya serta kurangnya pemberian stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Diharapkan dengan belajar melalui bermain atau bermain sambil belajar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan anak mampu berkomunikasi dengan baik kepada guru dan teman sebayanya serta pengetahuannya dapat bertahan lama dalam ingatannya.

Metode

Kegiatan dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Bhakti Sari Desa purwosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016/2017 pada bulan November – Februari 2017. Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Bina Bhakti Sari Desa Purwosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah anak 15, laki – laki 11, perempuan 4. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber diantaranya yaitu; Data Primer yang berasal dari pengamatan, wawancara maupun hasil kerja yang dicatat oleh peneliti. Serta Data Sekunder yang merupakan data hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi / pengamatan. Metode wawancara untuk mencari informasi yang tepat dan obyektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan responden. Metode Observasi yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal – hal yang akan diamati atau diteliti. Serta Dokumentasi yang digunakan sebagai pelengkap untuk keyakinan hal – hal atau data yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus Desain PTK yang digunakan setiap siklusnya memiliki 4 tahap yaitu a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) Refleksi.

Hasil Penelitian

Kegiatan pra siklus dilakukan untuk mendapatkan data awal anak TK Bina Bhakti Sari Kelompok B sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu 15 anak didik. Guru sebagai pelaksana pembelajaran dan bekerjasama dengan peneliti melakukan pra tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pra tindakan yaitu observasi. Proses pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat sehingga menemukan fakta-fakta yang diperlukan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan pembelajaran pada setiap siklusnya. Pembelajaran yang diamati mulai dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan setiap siklus dilakukan sesuai dengan gagasan pendidik, maka rencana penelitian berupa prosedur tindakan dalam penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

Pada umumnya anak mempunyai kemampuan bahasa, akan tetapi pengembangan itu kurang mendapat perhatian sehingga tidak dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran kurang menyenangkan dan media yang digunakan kurang menarik. Kegiatan pembelajaran terlalu sering diisi dengan menggunakan buku paket sehingga anak merasa bosan. Padahal melalui permainan tebak nama dapat dikembangkan untuk mengatasi rasa bosan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Adapun kegiatan permainan tebak nama disini adalah untuk merangsang anak dalam mengembangkan kemampuan bahasanya. Peneliti juga memberi kesempatan pada anak didik untuk tampil di depan kelas untuk memilih nama dari benda kemudian melekatkan pada benda tersebut. Dari sini kita dapat melihat kepercayaan diri anak untuk bisa mengembangkan kemampuan bahasa anak. Setelah peneliti memberi pertanyaan dan tanpa disadari anak akan menjawab. Dari jawaban-jawaban itulah anak didik dapat menambah perbendahara kata. Hasil penelitian Pra Siklus ini hanya terdapat 20% atau 3 anak yang menunjukkan kemampuan bahasa dari 15 anak yang ada dalam kelompok B TK Bina Bhakti Sari Purwosari Tlogowungu Pati.

Pra Siklus ini dapat ditunjukkan melalui tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian Pra Siklus Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Bahasa Anak di TK Bina Bhakti Sari Kelompok B

No	Nama Anak	Kemampuan Yang Dicapai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Niken		✓		
2	Murad				✓
3	Bayu. B				✓
4	Luthfi			✓	
5	Joko		✓		
6	Bayu. A	✓			
7	Ageng	✓			
8	Wishma	✓			
9	Doni	✓			
10	Khafid		✓		
11	Adit	✓			
12	Agus		✓		
13	Rahma		✓		
14	Nana	✓			
15	Elisa	✓			
Jumlah		7	5	1	2
		$\frac{7}{15} \times 100\%$	$\frac{5}{15}$	$\frac{1}{15}$	$\frac{2}{15}$
		= 47%	100%	= 7%	= 13%

Dari hasil tabel 1 di atas pra siklus menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran benar – benar belum mencapai keberhasilan. Bahwa anak yang masuk kategori belum berkembang 7 anak, kategori mulai berkembang 5 anak, kategori berkembang sesuai harapan 1 anak dan

kategori berkembang sangat baik 2 anak. Adapun tindakan dalam siklus 1 akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Proses penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Ada beberapa hal yang direncanakan pada siklus 1 yaitu: Peneliti merencanakan dan menentukan tema, sub tema pembelajaran yang tertuang dalam RPPH, Peneliti mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan. Peneliti mengkondisikan atau *men-setting* kelas menjadi dua kelompok dimana peneliti sebagai pemandu dan Kepala Sekolah serta pendidik sebagai pendamping dan pengamat. Peneliti melaksanakan kegiatan awal dengan berbaris kemudian membuka pembelajaran dengan salam, doa dan menyanyikan lagu selamat pagi. Peneliti mengkomunikasikan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan bermain tebak nama selanjutnya peneliti mulai menjelaskan permainan tebak nama dibantu oleh kepala sekolah dan perdidik mengamati aktivitas anak selama mengikuti kegiatan bermain dan kemudian mencatatnya dalam pedoman observasi, Peneliti mengulas permainan tebak nama, dalam kegiatan ini peneliti mencoba merangsang anak dengan pertanyaan siapa yang masih ingat apa tadi benda yang ditebak dan seperti apa benda itu?, Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dengan menyanyi

Pelaksanaan

Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan di luar kelas, berbaris kemudian masuk ke dalam kelas. Peneliti membuka kegiatan dengan salam, berdoa dan menyanyi kemudian melakukan absensi dan menanyakan hari selanjutnya memberi penjelasan tentang pembelajaran yang akan diberikan dan media yang akan digunakan. Setelah memberi penjelasan di kelas, peneliti yang didampingi kepala sekolah dan pendidik mengkondisikan tempat duduk anak didik menjadi dua kelompok. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana aman dan nyaman serta terjalin komunikasi yang baik dan anak didik bisa melihat media yang digunakan.

Dalam kegiatan ini, peneliti memberi kebebasan terhadap anak didik untuk menjawab teka - teki dan mengungkapkan idenya dalam menanggapi kegiatan tersebut. Setiap pertemuan peneliti dan pendidik sepakat untuk memberikan variasi agar anak didik tidak merasa bosan dan suasana kelas lebih menyenangkan. Pada pertemuan kedua yakni di laksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2017 peneliti mencoba melakukan kegiatan di dalam kelas seperti pada pertemuan pertama. Suana pembelajaran menjadi lebih kondusif, anak lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, perkembangan kemampuan bahasa anak didik pun juga mengalami peningkatan dari 53% pada pertemuan I siklus I.

Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak selama mengikuti kegiatan penggunaan media permainan tebak nama. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kepala sekolah dan pendidik, diperoleh hasil sebagai berikut: Hasil tes percobaan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan kegiatan bermain tebak nama pada siklus I bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan permainan tebak nama yang telah direncanakan sebelumnya.

Tabel 2. Hasil Observasi Terhadap Anak Siklus I Pertemuan 1 dan 2 Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak

No	Kategori	Siklus I (Pertemuan I)	Siklus I (Pertemuan II)
	BSB	20%	33%
	BSH	13%	20%
	MB	27%	20%
	BB	40%	27%
	Keberhasilan kreativitas anak (jumlah anak yang mencapai BSB dan BSH)	33%	53%
Rata - Rata		43%	

Pada tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa rata – rata hasil observasi terhadap anak pada siklus I adalah 43%. Skor rata – rata tersebut masih belum memenuhi standar keberhasilan. Hasil ini menunjukkan bahwa masih perlu dilaksanakan tindakan lanjutan agar kemampuan bahasa anak bisa lebih meningkat. Anak yang belum tuntas belajar karena belum memenuhi target diharapkan, maka perlu diadakan tindakan perbaikan pelajaran pada siklus II.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan pendidik melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan peningkatan pengembangan anak usia dini. Antusias ini dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pendidik dan Peneliti yang telah dilalui, serta melihat kekurangan – kekurangan yang ada. Selain itu, Kepala Sekolah, pendidik dan peneliti juga berpedoman pada hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak melalui pedoman observasi.

Adapun tindakan dalam siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Proses penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Proses peningkatan kemampuan bahasa anak melalui permainan tebak nama yang telah dilakukan pada siklus I pada umumnya sudah cukup baik, tetapi belum memuaskan. Masih ada anak didik yang kurang memperhatikan dan peningkatan kemampuan bahasa anak juga kurang memuaskan. Secara umum prosedur pembelajaran pada siklus II sama seperti proses pembelajaran pada siklus I. Setiap pertemuan pada siklus II ini juga diberi sedikit variasi agar anak didik tidak mengalami kebosanan dan suasana lebih menyenangkan. Adapun variasi setiap pertemuan yaitu penggunaan media yang berbeda, konsentrasi dan rentang perhatian anak terhadap permainan menjadi lebih lama untuk menstimulus anak dengan pertanyaan – pertanyaan seputar permainan sehingga anak dapat menemukan gagasan baru yang didapat dari jawaban – jawabannya dan berkembang kemampuan bahasanya sehingga dapat menghasilkan kemampuan bahasa yang alami serta kepercayaan diri anak makin kuat.

Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan di luar kelas, anak-anak berbaris dan masuk kelas. Peneliti membuka kegiatan dengan salam berdoa dan bernyanyi kemudian absensi anak. Peneliti menjelaskan pembelajaran yang akan diberikan dan media yang akan digunakan. Setelah itu pendidik selesai mempraktikkan media tersebut sambil mengawasi reaksi anak dalam menanggapi kegiatan. Antusias anak terhadap kegiatan masih sangat baik, anak semakin lebih antusias untuk tampil di depan kelas sambil membawa media yang digunakan untuk bermain, bertambah ketika peneliti menggunakan rewards. Anak makin terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Konsentrasi anak terhadap bermain makin bertambah, media yang dimiliki anak semakin banyak, imajinasi anak makin berkembang, keberanian anak tampil di depan kelas tidak lagi menunggu perintah peneliti, karena anak didik berlomba – lomba mendapatkan *rewards*.

Pengamatan

Observasi dilakukan untuk membandingkan peningkatan kemampuan bahasa anak antara siklus I dengan siklus II. Seperti pada siklus I, observasi difokuskan pada pemberian motivasi pada anak untuk berani maju ke depan kelas dan menumbuhkan kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas sambil mengembangkan kemampuan bahasanya. Terjadi peningkatan kemampuan bahasa anak yang sangat memuaskan pada siklus II ini, yaitu pada siklus I pertemuan ke dua peningkatan kemampuan bahasa anak sebesar 53% atau 8 anak didik sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 74% atau 11 orang anak didik dan pertemuan ke dua meningkat menjadi 87% atau 13 anak didik. Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan permainan tebak nama pada siklus II, anak mampu mengikuti kegiatan tersebut dengan sangat baik sehingga dikategorikan tuntas 13 anak atau sebesar 87% dan 2 anak dikategorikan belum tuntas sebesar 13% dari total 15 anak dalam satu kelas.

Refleksi

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik. Kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini menunjukkan kemampuan bahasa anak melalui penggunaan permainan tebak nama mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari tercapainya indikator anak yang mencapai 87%, antusias anak didik yang meningkat dan konsentrasi anak dalam pembelajaran membaik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peningkatan sebelum tindakan 20%, siklus I sebesar 53%, siklus II mencapai 87%. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti hal ini peningkatan kemampuan bahasa anak dipengaruhi oleh permainan tebak nama. Selain dipengaruhi oleh permainan tebak nama, keberhasilan peningkatan kemampuan bahasa anak ini juga dipengaruhi oleh metode pendukung yang berupa pemberian kesempatan pada anak untuk tampil di depan kelas mengekspresikan kemampuan yang dimiliki karena pada dasarnya peningkatan kemampuan bahasa anak juga memerlukan waktu untuk bereksplorasi, menuangkan ide atau gagasan – gagasan dan mencoba dalam baru atau original.

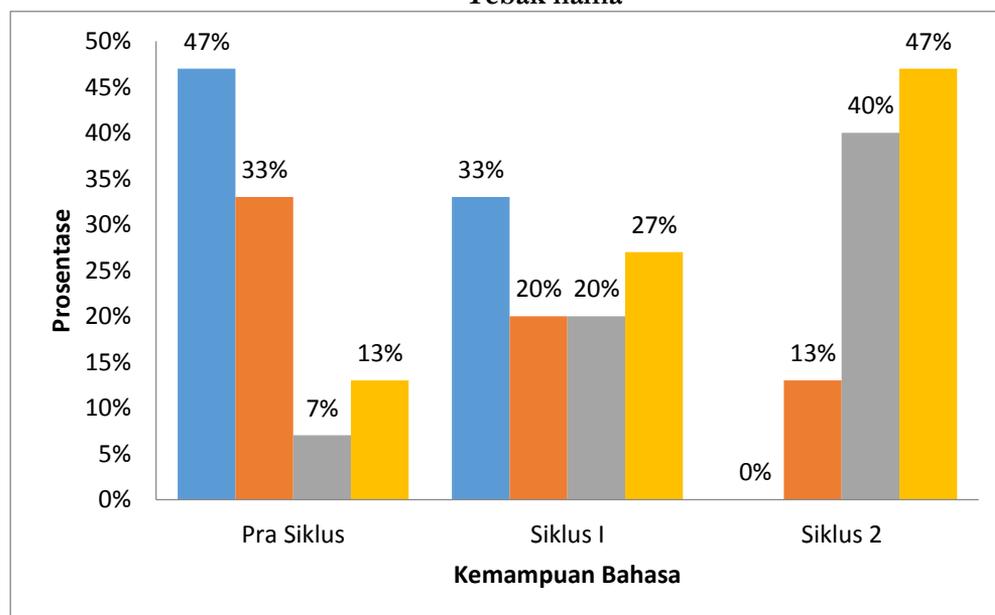
Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dari kondisi awal, siklus I dan siklus II menemukan kualitas atau hasil yang dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Ternyata proses pembelajaran

dengan menggunakan kegiatan permainan tebak nama dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak yang peningkatannya terlihat pada tabel di atas. Berdasarkan hasil dan kenyataan yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan kegiatan permainan tebak nama dapat mendorong kemampuan anak sangat pesat. Kegiatan permainan tebak nama memiliki dampak besar terhadap manajemen kelas. Komunikasi antara guru dan anaknya menjadikan banyak ikatan sosial sehingga kelas menjadi hidup.

Pembelajaran dengan kegiatan permainan tebak nama dan kemampuan bahasa anak telah berhasil meningkatkan prestasi anak. Hal ini terlihat dari pencapaian nilai per siklus. Nilai rata – rata klasikal pada Pra Siklus 20% di siklus I 53% dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Berikut grafik berdasarkan hasil rata-rata nilai latihan per siklus:

Gambar 1 Perbandingan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Permainan Tebak nama



Pra Siklus Siklus I dan Siklus II, dengan melihat gambar grafik di atas peneliti merasa sudah berhasil, karena pencapaian kemampuan Bahasa anak sudah mencapai maksimal sehingga tidak diperlukan tindakan lebih lanjut. Berdasarkan pembelajaran dengan metode permainan tebak nama telah berhasil meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal ini terlihat dari pencapaian nilai per siklus. Nilai rata – rata klasikal pada Pra Siklus hanya mencapai 20%, di siklus I meningkat menjadi 53% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87%.

Simpulan

Pada pra siklus atau sebelum pelaksanaan tindakan, kemampuan berbahasa anak masih rendah yaitu mencapai 20%. Dengan diadakannya permainan tebak nama pada siklus I kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus. Hasil yang diperoleh pada siklus I adalah 53% dan siklus II meningkat menjadi 87%. Pada siklus II hasil

yang dicapai telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan dinyatakan bahwa kemampuan berbahasa anak di TK Bina Bhakti Sari Purwosari sudah meningkat. Berdasarkan pengamatan dari siklus I dan siklus II, kegiatan permainan tebak nama dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Bina Bhakti Sari Purwosari Tlogowungu Pati tahun ajaran 2016 / 2017.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Tindakan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bungin Burhan. (2017). *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harlock Elizabeth B. . (1997). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Ke Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Hilaludin Hanafi. Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anuk Melalui Permainan Papan Putar Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Madiun: IKIP PGRI Madiun. 2015.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Cerdas Melalui Bermain Bersama*. Jakarta: Grasindo.
- Nana Sudjana dan Awal Kusuma MS, *Proposal Penelitian Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo 2014.
- Nanik. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Teladan PPI Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Sragen : UMS. 2016.
- Rahmawati. Peningkatan Kemampuan berbahasa anak melalui permainan kartu pesan berantai di PAUD Melati Kota Padang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi* .Padang: UNP. 2015.
- S. Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrok Jhon. W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid II*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Balai Pustaka.
- Sumiyati. (2011). *Mengasah Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Indie Book Corner.
- Sumiyati. (2011). *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan*. Yogyakarta. Cakrawala Institute.
- Sumiyati. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Indie Book Corner.
- Suyanto Slamet. (2005). *Dasar – dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.

